

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi singkong di Kota Salatiga

Didit Purnomo*, Mahanara Puja Kusuma
1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Didit.Purnomo@ums.ac.id)

Abstract

This study aims to analyze the effect of land area, fertilizer, and labor on cassava production in Argomulyo District, Salatiga City. This type of research is called quantitative research. The study was conducted in the Argomulyo District, Salatiga City. The population in this study were all farmers who planted cassava in the Argomulyo District of Salatiga City with rice fields, fields, and gardens. The research sample of 100 respondents was selected with random sampling techniques. Data collection techniques with a questionnaire. Data analysis techniques with multiple linear regression analysis and the classic assumption test. The results show that land area significantly affects cassava production in the Argomulyo District of Salatiga City. Fertilizer significantly affects cassava production in the Argomulyo District of Salatiga City. Labor has a significant effect on cassava production in Argomulyo District, Salatiga

Keywords: Land area, Fertilizer, Labor, Cassava Production.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menanam singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga dengan lahan sawah, ladang, tegalan, maupun kebun. Sampel penelitian sebanyak 100 responden dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

Kata kunci: Luas lahan, Pupuk, Tenaga Kerja, Produksi Singkong.

How to cite: Purnomo, D., & Kusuma, M. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi singkong di Kota Salatiga. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 50-59. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.11>

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Siregar, Harahap, Erawati, & Putra, 2013; Rahmadi & Santoso, 2016; Sayifullah & Emmalian 2018). Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan bagaimana sektor pertanian tersebut mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemampuan sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat dikaitkan dengan sistem

produktivitas yang dilakukan. Padi merupakan tanaman yang penting bagi konsumsi masyarakat Indonesia, karena dari padi menghasilkan nasi yang merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Siringo & Daulay, 2014).

Selain padi, singkong (*Manihot utilisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Tanaman ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Kandungan kimia dan zat gizi pada singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin (B1, C), mineral (Fe, F, Ca), dan zat non gizi, air. Selain itu, umbi singkong mengandung senyawa non gizi tanin (Soehardi, 2004).

Secara nasional produksi dari tahun 2016 sebesar 79,354,767 tahun 2017 sebesar 81,148,594, dan tahun 2018 sebesar 83,037,150. Pertumbuhan produksi padi dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 2,33%. Produksi jagung Tahun 2016 sebesar 23,578,413, tahun 2017 sebesar 28,924,015, dan tahun 2018 sebesar 30,055,623, pertumbuhan produksi jagung dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 3.91%. Selain sebagai makanan alternatif, singkong dijadikan bahan dasar pada industri makanan dan bahan baku industri pakan. Selain itu digunakan pula pada industri obat-obatan (Susilowati, 2016)

Singkong disebut pula ketela pohon (*Manihot Esculenta Grant*) adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi-umbian yang banyak ditemukan di Indonesia. Hal ini disebabkan singkong mudah ditanam dan memiliki produktivitas yang tinggi, selain itu tanaman ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, diantaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi, masa panennya yang tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Selain itu, daun dan umbi ubi kayu dapat diolah menjadi aneka makanan, baik makanan utama maupun selingan.

Mudahnya tanaman singkong untuk dibudidayakan, banyak petani dan warga masyarakat di Indonesia yang menanam baik secara ditanam secara khusus, maupun hanya sekedar tanaman selingan, namun harga singkong di pasar tergolong murah, sehingga walaupun tanaman singkong dapat menghasilkan produk yang banyak, tetapi tidak memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Salatiga merupakan salah satu daerah penghasil singkong, banyaknya produksi singkong tersebut oleh masyarakat telah dibudidayakan dalam berbagai makanan olahan seperti getuk, keripik, singkong keju dan lain sebagainya. Berbagai produksi olahan singkong tersebut dapat ditemukan di “Kampung Singkong” yang terletak di sepanjang jalan Argotunggal Salatiga. Di kampung tersebut singkong diolah menjadi aneka kuliner dengan cita rasa modern. Sebutan kampung yang berada di sekitar pertigaan ABC Salatiga menjadi sentra industri aneka olahan berbahan singkong inipun menjadi salah satu destinasi wisata kuliner di Salataiga. Singkong yang dulunya diidentikan dengan jajanan murahan, atau jajanan nDeso tersebut telah bertransformasi menjadi salah satu oleh-oleh paling diburu di Salatiga (Asiyah, 2018).

Selain di “kampung Singkong” khususnya di Kecamatan Argomulyo, industri olahan singkong tersebar di setiap kelurahan seperti: kelurahan Kelurahan Noborejo, Cebongan, Randuacir, Ledok, dan kelurahan Tegalrejo. Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa banyaknya industri olahan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan produksi singkong itu sendiri, sehingga untuk mencukupi kebutuhan industri olahan, para pengrajin industri olahan harus mendatangkan bahan baku berupa singkong dari daerah lain yaitu dari Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, dan kabupaten Boyolali.

Tidak terpenuhinya kebutuhan bahan dasar industri olahan tersebut disebabkan oleh keterbatasan lahan di Salatiga. Berdasarkan hasil pengamatan awal, luas wilayah kecamatan Argomulyo secara keseluruhan 136523690 Ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Argomulyo tergolong lahan kering, luas lahan kering tersebut berdasarkan pemanfaatannya seluas 1.036,921 digunakan untuk pekarangan, dan untuk tegalan 712,635 Ha, pemanfaatan tanah tegalan tersebut hingga saat ini dimanfaatkan untuk budidaya sayuran, sedangkan untuk tanaman singkong hanya memanfaatkan sebagai tanaman tumpang sari, dengan jumlah produksi rata-rata pertahun sebesar 4.793 ton per tahun (BPS Jawa Tengah, 2018), sedangkan kebutuhan untuk produksi olahan Se Kecamatan Argomulyo merujuk pada Kecamatan Argomulyo dalam angka tahun 2018 sebesar 5.760 Ton pertahun.

Dibanding dengan luas lahan tegalan yang ada di Kecamatan Argomulyo dengan jumlah produksi singkong tersebut di atas, menunjukkan bahwa produksi singkong di kecamatan Argomulyo tergolong rendah yaitu rata-rata 0,67%. Rendahnya produksi tanaman singkong tersebut dapat dipahami karena, tanaman singkong tersebut merupakan tanaman tumpang sari, sehingga secara teknik pemeliharaan tanaman yang berupa penggunaan pupuk kurang mendapat perhatian.

Pemanfaatan pupuk dalam kegiatan budidaya umumnya memanfaatkan berbagai jenis tanah yang memiliki potensi keberlanjutan dan tingkat kesuburan yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing, mulai dari tanah dengan kesuburan yang tinggi hingga tanah marginal dengan tingkat kesuburan yang rendah. Kesuburan tanah merupakan suatu kondisi dimana tanah memiliki sifat fisik, kimia dan biologis yang baik sehingga mampu menyimpan dan menyediakan unsur hara (nutrisi) yang dibutuhkan oleh tanaman (Adiwiganda, 2007). Salah satu langkah konservasi tanah yang dilakukan untuk mempertahankan kesuburan tanah dan mengoptimalkan daya dukung lahan adalah melalui kegiatan pemupukan.

Pemberian pupuk pada budidaya singkong di Kota Salatiga, khususnya di Kecamatan Argomulyo, masing-masing petani mempunyai pola yang berbeda-beda dengan menggunakan pupuk yang berbeda-beda pula. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pemberian pupuk pada tanaman singkong di Kecamatan Argomulyo. Pupuk yang digunakan oleh petani sebagian besar menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik tersebut atas pertimbangan harga, dan ketersediaan pupuk di wilayah Kecamatan Argomulyo yang mudah diperoleh.

Ditinjau dari kebutuhan tenaga kerja, budidaya singkong di Kecamatan Argomulnya rata-rata dikerjakan oleh keluarga, dan tenaga kerja tersebut sekaligus dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman lainnya. Data tentang penggunaan tenaga kerja sektor pertanian di Kecamatan Argomulyo Tahun 2017 secara keseluruhan untuk sawah sebanyak 36, tegalan sebanyak 926 dan kebun sebanyak 205. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja sektor pertanian yang terbanyak adalah petani yang mengerjakan tegalan. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar luas lahan pertanian di Kecamatan Argomulyo berupa tanah tegalan (lahan kering).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap produksi singkong adalah: luas lahan, tenaga kerja yang terdiri dari kemampuan memilih bibit, dan penggunaan pupuk (Harahap, 2018; Fadlli & Bowo, 2018; Manihuruk, Harianto, & Kusnadi, 2018; Anggraesi, Ismono, & Situmorang, 2020). Sehingga rendahnya hasil produksi singkong di Kecamatan Argomulnya tersebut selain dipengaruhi oleh luasnya lahan, sangat dimungkinkan oleh penggunaan pupuk dan tenaga kerja yang kurang memahami tanaman singkong. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi singkong di Kecamatan Argomulyo dalam sebuah penelitian yang berjudul: analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi singkong di keluarahan ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah faktor luas lahan berpengaruh terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga? (2) Apakah faktor pupuk berpengaruh terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga? (3) Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga?

2. Tinjauan Pustaka

Tanaman Singkong (Ubi Kayu)

Singkong atau ubi kayu merupakan salah satu sumber karbohidrat yang berasal dari umbi. Ubi kayu atau ketela pohon merupakan tanaman perdu. Ubi kayu berasal dari benua Amerika, tepatnya dari Brasil. Penyeberannya hampir ke seluruh dunia, antara lain Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok. Ubi kayu berkembang di negara-negara yang terkenal dengan wilayah pertaniannya (Purwono, 2009).

Penyebaran tanaman ubi kayu di Nusantara, terjadi pada sekitar tahun 1914-1918, yaitu saat terjadi kekurangan atau sulit pangan. Tanaman ubi kayu dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki ketinggian sampai dengan 2.500 m dari permukaan laut. Demikian pesatnya tanaman ubi kayu berkembang di daerah tropis, sehingga ubi kayu dijadikan sebagai bahan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Pada daerah yang kekurangan pangan tanaman ini merupakan makanan pengganti (substitusi) serta dapat pula dijadikan sebagai sumber karbohidrat utama. Adapun sentra produksi ubi kayu di Nusantara adalah Jawa, Lampung, dan NTT (Kusdiarjo, 2002). Umumnya tanaman ini dibudidayakan untuk diambil umbinya,

sehingga segala upaya yang selama ini dilakukan adalah untuk mempertinggi hasil umbinya.

Konsep Produksi

Produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produksi) (Beattie & Taylor, 1996). Produksi dapat diidentifikasi sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dan setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif (Agung, Pasay, & Sugiharso, 2008). Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller & Meiners, 2000).

Faktor Produksi

Dalam proses produksi terkandung hubungan antara tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. Hal ini disebut dengan hubungan antara input dan output. Di samping itu, dalam menghasilkan suatu produk dapat pula dipengaruhi oleh produk yang lain, bahan untuk menghasilkan produk tertentu dapat digunakan input yang satu maupun input yang lain (Suratiyah, 2009). Faktor produksi merupakan semua sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang maupun jasa.

3. Metode Penelitian

Jenis data untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dengan pilihan jawaban secara tertutup. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari Dinas Pertanian, dan Dinas Pariwisata dan instansi terkait lainnya di Kota Salatiga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menanam singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga dengan lahan sawah, ladang, tegalan, maupun kebun sebanyak 2.476 (Duaribu empat ratus tujuh puluh enam) orang yang tersebar di 6 (enam) kelurahan. Sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Radom sampling. Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Adapun persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana variabel lahan (X_1), pupuk (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi singkong (Y)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas variabel lahan (X_1), pupuk (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi singkong (Y). Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk variabel lahan (X_1) sebanyak 7 item, hasil uji validitas, bahwa semua butir variabel lahan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk variabel pupuk (X_2) sebanyak 9 item, hasil uji validitas bahwa korelasi antara ke 9 butir pertanyaan variabel pupuk dengan skor lebih dari $r = 0,195$ yang berarti butir dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk variabel tenaga kerja (X_3) sebanyak 8 item, hasil uji validitas bahwa semua butir variabel tenaga kerja layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas variabel produksi singkong (Y), bahwa korelasi antara ke 7 butir pertanyaan variabel produksi singkong dengan skor lebih dari $r = 0,195$ yang berarti butir dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 100 responden adalah diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,162 + 0,232 (X_1) + 0,333 (X_2) + 0,254 (X_3)$$

(2,340)
(3,922)
(3,605)

$$R^2 = 0,488$$

Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, besarnya F hitung adalah 30,549. Dengan menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), diketahui nilai F tabel adalah sebesar 3,09. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (30,549) > F_{tabel} (3,09)$ yang berarti secara bersama-sama variabel lahan, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

Uji Parameter Penduga (Uji t)

Lahan mempunyai nilai $t_{hitung} (2,340) > t_{tabel} (1,66)$ dengan tingkat signifikansi 0,021 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa lahan secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi singkong, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

Pupuk mempunyai nilai $t_{hitung} (3,922) > t_{tabel} (1,66)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pupuk secara

individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi singkong, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

Tenaga kerja mempunyai nilai $t_{hitung} (3,605) > t_{tabel} (1,66)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi singkong, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari nilai R^2 perhitungan regresi diperoleh nilai sebesar 0,488, hal ini memberikan makna bahwa produksi singkong dipengaruhi oleh variabel lahan, pupuk, dan tenaga kerja sebesar 48,8% sedangkan 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,606 dan signifikan pada 0,856, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai VIF < 10 . Hal ini membuktikan bahwa semua variabel tidak terkena multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan glejser dapat menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai p-value $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2. Pembahasan

Lahan dan Produksi Singkong

Variabel lahan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi singkong. Terbuktinya pengaruh lahan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga ini, membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lahan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dapat terbukti. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhaimin (2017), yang menyatakan bahwa area lahan berpengaruh positif terhadap produksi singkong.

Pupuk dan Produksi Singkong

Variabel pupuk secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi singkong. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pupuk terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, terbukti benar. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif terhadap produksi singkong. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Thamrin, Mardhiyah, dan Marpaung (2015). yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi singkong.

Tenaga Kerja dan Produksi Singkong

Variabel tenaga kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi singkong. Terbuktinya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi singkong di

Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga ini, membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tenaga kerja terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dapat terbukti.

Lahan, Pupuk, dan Tenaga Kerja Secara Bersama-Sama terhadap Produksi Singkong

Variabel lahan, pupuk, dan tenaga kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Terbuktinya pengaruh lahan, pupuk, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga ini, membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lahan, pupuk, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dapat terbukti. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Thamrin, Mardhiyah, dan Marpaung (2015) dan penelitian Nahari dan Fanita (2017) yang menyatakan bahwa lahan, tenaga kerja, dan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi singkong.

5. Kesimpulan

Pengaruh luas lahan terhadap produksi singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t 2,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, hal ini membuktikan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong”, benar terbukti.

Pengaruh pupuk terhadap produksi singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t 3,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini membuktikan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong”, benar terbukti.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t 3,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini membuktikan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi singkong”, benar terbukti.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain: Petani Singkong Kecamatan Argomulyo sebaiknya lahan yang dimiliki perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dikelola dengan benar, selain itu penggunaan pupuk sebaiknya dilakukan sesuai dengan ketentuan pemupukan untuk tanaman singkong. Pemerintah Kecamatan Argomulyo sebaiknya dilakukan penyuluhan kepada petani khususnya dalam hal pemanfaatan lahan, dan teknologi tanaman singkong agar petani dapat menanam singkong dengan benar. Akademisi, sebaiknya dilakukan penelitian tentang

faktor yang mempengaruhi singkong selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam wilayah yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pendukung dalam penyusunan naskah penelitian ini. Seluruh pihak sehingga data dapat terkumpul dan dapat dilakukan penelitian ini. Kedua orang tua yang memberi doa serta semangat sehingga tanpa hal tersebut penulisan naskah ini mungkin akan sulit terwujud.

Referensi

- Adiwiganda, R. (2007). *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Tanaman Perkebunan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- Agung, I. G., Pasay, N. A., & Sugiharso. (2008). *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anggraesi, J., Ismono, R. H., & Situmorang, S. (2020). Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Manis Dan Ubi Kayu Pahit Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2), 226-233.
- Asiyah, S. (2018), *Singkong Keju D-9, oleh-oleh Khas Salatiga yang jadi Primadona*, <http://kumparan.com>, diakses tanggal 20 Juni 2019.
- Beattie, B. R., & Taylor, C. R. (1996). *Ekonomi Produksi* UGM Press.
- Fadlli, A., & Bowo, P. A. (2018). Efisiensi faktor-faktor produksi usaha tani ubi kayu di kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 191-199.
- Harahap, K. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Kayu (Manihot Esculenta)(Studi Kasus: Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa)* (Doctoral dissertation).
- Kusdiarjo, S. (2002). *Membuat kerupuk singkong dan keripik kedelai*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manihuruk, E. M., Harianto, H., & Kusnadi, N. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Petani Memilih Pola Tanam Ubi Kayu Serta Efisiensi Teknis Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 139-150.
- Miller, R. L., & Meiners, R. E. (2000). *Teori mikroekonomi intermediate*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhaimin, A. W. (2017). Allocative and technical efficiency analysis of cassava farming in bitefa village, east miofamo district, middle north timor. *Habitat*, 28(3), 75-82.
- Nahari, P., & Fanita, Z. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Daerah Pegunungan Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 6(1).
- Purwono. (2009). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmadi, P. Z., & Santoso, B. (2016). *Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit*

- dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 62-73.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal ekonomi-qu*, 8(1).
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2013). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Siringo, H. B., & Daulay, M. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian Dan Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(8), 14808.
- Soehardi, S. (2004). Memelihara kesehatan jasmani melalui makanan. *Bandung: ITB*.
- Suratiah, K. (2009). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susilowati, K. (2016). Gizi dalam daur kehidupan. *PT Refika Aditama: Bandung*.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., & Marpaung, S. E. (2015). Analisis usahatani ubi kayu (Manihot utilissima). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).